

PENGEMBANGAN INSTRUMEN LAYANAN HOME VISIT BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 MANGGELEWA

Mahyudin^{1,2}, Umar^{*1}, Fahlia³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²SMP Negeri 1 Manggelewa Kabupaten Dompu, Indonesia

³Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia
umar@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4D (four D models) yang berujuan untuk Mengembangkan Instrumen Layanan Home visit Bimbingan dan Konseling yang Valid, dan Praktis dan efektif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas VIII sebanyak 15 orang SMP Negeri 1 Manggelewa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Analisis validitas dari 3 instrumen yang digunakan berada pada kategori Sangat Valid dan dapat digunakan tanpa Revisi dengan rincian: 1) Instrumen pertama diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> r$ ($0.779 > 0.514$) dengan kesimpulan Valid dan Reliabel, 2) Instrumen kedua diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> r$ ($0.805 > 0.552$) dengan kesimpulan Valid dan Reliabel, 3) Instrumen ketiga diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> r$ ($0.790 > 0.602$) dengan kesimpulan Valid dan Reliabel, untuk kepraktisan Instrumen yang digunakan diperoleh nilai total sebesar 211, dengan rerata nilai dari 8 indikator pantau yaitu 4, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berda dalam Sangat Praktis, Hal ini bermakna bahwa Instrumen hasil uji Kepraktisan berada dalam kategori Praktis, dan Analisis Epektifitas Instrumen oleh 2 orang pengamat berada dalam kategori Baik yang berarti Efektif.

Kata kunci: Bimbingan, Konseling, Home Visit, Minat Belajar

Abstract

This research is a development research using the 4D model (four D models) which aims to develop Instruments for Home Visit Guidance and Counseling Services that are Valid, Practical and Effective in Increasing Interest in Learning for Class VIII students of 15 students at SMP Negeri 1 Manggelewa. The results showed that from the analysis of the validity of the 3 instruments used were in the category of Very Valid and can be used without Revision with details: 1) The first instrument obtained Cronbach's Alpha value $> r$ ($0.779 > 0.514$) with the conclusion Valid and Reliable, 2) The second instrument obtained Cronbach's Alpha value $> r$ ($0.805 > 0.552$) with Valid and Reliable conclusions, 3) The third instrument obtained Cronbach's Alpha value $> r$ ($0.790 > 0.602$) with Valid and Reliable conclusions, for practicality the instrument used obtained a total value of 211, with the mean value of the 8 monitoring indicators is 4, this result shows that the instrument is in Very Practical. This means that the Practicality test result instrument is in the Practical category, and the Effectiveness Analysis of the Instrument by 2 observers is in the Good category which means Effective.

Keywords : Guidance, Counseling, Home Visits, Interest in Learning

A. PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan oleh konselor atau guru BK di sekolah untuk mengembangkan kemampuan yang ada

pada diri individu dan membantu menyelesaikan masalah individu tersebut supaya mencapai kehidupan efektif harihari atau KES. Pengertian bimbingan adalah "bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau

sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya” menurut (Uyun et al., 2021) Selain itu Farozin (2012) juga menyatakan “bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara ilmiah, memiliki pendekatan, teknik dan strategi serta bidang layanan untuk membantu siswa mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Maka bimbingan dan konseling dan peran guru BK di sekolah sangatlah dibutuhkan oleh siswa atau individu dalam mengembangkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan dan konseling memiliki empat komponen yaitu pelayanan dasar bimbingan, pelayanan perencanaan individual, pelayanan responsif, dan dukungan system (Kurnianto, 2018). Salah satunya yaitu pelayanan dasar atau yang sering disebut dengan istilah kurikulum bimbingan (guidance curriculum) di Amerika Serikat. Layanan dasar (Puspitaningrum et al., 2013). Salah satu bidang layanan klasikal yaitu bidang sosial. Layanan klasikal bidang sosial merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik untuk membantu mengatasi permasalahan bidang sosial yang sangat rentan terjadi pada diri siswa yang bertujuan menjadikan pribadi individu yang mandiri dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Selaras dengan pendapat (Sukardi, 2008) bahwa “pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan”. Selain itu (Awalya, 2014) menyatakan bahwa “bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas”. Bimbingan bidang sosial diberikan supaya peserta didik atau siswa mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tugas perkembangan dan sesuai dengan potensi

yang dimilikinya sehingga menjadi individu yang mandiri. Tugas perkembangan merupakan tugas-tugas individu yang harus diselesaikan sesuai dengan fase atau rentan kehidupannya, ketika individu dapat mencapai keberhasilan dalam tugas perkembangan maka akan menjadi individu yang bahagia tetapi apabila tugas perkembangannya gagal maka akan mengganggu tugas perkembangan pada fase selanjutnya (Kamaluddin, 2011).

Untuk memperoleh data penilaian program dan penelitian BK yang betul-betul baik, penilai diwajibkan menggunakan metode dan instrumen yang tepat, yang diuraikan dari indikator untuk semua komponen program (Arikunto, 2010) Menurut (Arikunto, 2010) instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh penilai untuk mengumpulkan data. Tanpa adanya instrumen, “evaluasi atau penilaian akan mengalami kesulitan karena harus mencatat semua data dengan hanya menuliskan apa yang diperoleh dengan kalimat-kalimat narasi” (Arikunto, 2010) sehingga untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi maka di butuhkan instrumen yang disusun berdasarkan kisi-kisi. Selaras dengan (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa “langkah-langkah yang dilalui oleh penilai sebelum menyusun instrumen yang betul-betul andal yang digunakan dalam pengumpulan data termuat dengan kisi-kisi”.

Untuk mendapatkan data atau hasil dari pelaksanaan layanan klasikal bidang sosial yang relevan sebagai guru bimbingan dan konseling diwajibkan melakukan evaluasi hasil dengan menggunakan instrumen yang valid sesuai dengan kisi-kisi yang sesuai pula (Ahmadi & Rohani, 1991). Karena data dari evaluasi hasil yang di laksanakan akan di jadikan acuan seberapa tingkat keberhasilan pelaksanaan layanan klasikal bidang sosial. Data yang didapatkan dari evaluasi hasil tersebut akan diteruskan tidak dan sebagainya yang hubungannya dengan pengembangan potensi siswa. Tetapi pada kenyataan di lapangan instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil layanan klasikal bidang sosial yaitu hanya melakukan

penilaian segera (*laiseg*) dan menggunakan instrumen *laiseg* dengan format yang lama dan tidak diperbarui sesuai kebutuhan siswa terutama bidang sosial. Yang terpenting hanyalah bahwa guru BK sudah melakukan evaluasi hasil tanpa memperdulikan tindak lanjut yang dapat diambil dari hasil atau data dari evaluasi hasil layanan klasikal bidang sosial yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya hambatan yang di alami oleh guru BK dalam melaksanakan evaluasi layanan klasikal bidang social (Susanto, 2018).

Layanan klasikal tidak selalu mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seluruh siswa terutama berkaitan dengan minat belajar (Mutia, 2021), untuk itu diperlukan tindakan lanjutan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa yang terindikasi tidak tuntas pada pelaksanaan bimbingan sebelumnya, tindakan lanjutan yang dimaksud merupakan kegiatan kunjungan ke masing-masing rumah siswa yang yang dianggap tidak tuntas, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi social anak, terutama berkaitan dengan orang tua, tempat tinggal dan lingkungan siswa. Kunjungan rumah atau Home visit adalah salah satu cara untuk menjalin komunikasi antara orangtua, siswa dan guru. dalam mewujudkan kegiatan prefentif yang dimaksud (Home visit) perlu didukung oleh keberadaan instrumen yang valid, sehingga hasil yang ingin dicapai sesuai dengan capaian ketuntasan klasikal yang ditetapkan (Permana, 2015).

Ketidaktuntasan secara klasikal dari hasil bimbingan konseling ditunjukkan oleh salah satu sekolah di Kabupaten Dompu, yaitu SMP Negeri I Manggelewa Dompu, Tahun Pembelajaran 2022/2023, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada siswa masih bersifat konvensional yaitu dilakukan secara manual melalui arahan lisan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dan sesekali melakukan kunjungan ke rumah siswa yang dianggap bermasalah, keterbatasan instrumen saat ini masih bersifat universal, maksudnya guru BK tidak memiliki instrument control yang terukur untuk

memantau perkembangan siswa. Guru BK juga menggunakan "ilmu" kira-kira untuk menentukan hasil dari pelaksanaan evaluasi hasil bimbingan klasikal, hasil yang diperoleh yaitu beberapa siswa (40% siswa sampel) masih diketemukan tidak tuntas dalam penilaian minat belajar yang dalam hal ini (1) beberapa siswa sering kali tidak hadir disekolah, (2) beberapa siswa tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler, (3) beberapa siswa tidak sering kali tidak mengikuti beberapa mata pelajaran.

Terkait dengan evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan klasikal, guru BK di SMP N I Manggelewa sebagian besar hanya menggunakan penilaian segera (*laiseg*) saja dikarenakan *laiseg* dinilai paling mudah untuk dilaksanakan. Untuk penilaian pendek (*lajipen*) dan penilaian panjang (*lajipang*) guru BK hampir tidak pernah melaksanakannya. Hal tersebut terjadi karena belum adanya instrumen Bimbingan konseling yang berkaitan dengan layanan dan perencanaan individual bagi siswa yang baku dan akurat, ketiadaan instrument control telah membuat guru BK mengalami kesulitan dalam memantau, mengarahkan dan mendokumentasikan peminatan dan perencanaan individual siswa, serta tidak jarang membuat beberapa guru BK enggan melaksanakan layanan bimbingan kepada banyak siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dipandang perlu untuk dilaksanakan penelitian yang berjudul "Pengembangan Instrumen Layanan Home Visit Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Manggelewa".

B. LANDASAN TEORI

1. Home visit (kunjungan rumah)

Home visit (kunjungan rumah) merupakan salah satu layanan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa. Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Menurut

kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno & Amti, 1990).

Sementara itu, (Tohirin, 2016) juga menjelaskan bahwa kunjungan rumah dilakukan apabila data siswa untuk kepentingan pelayanan bimbingan dan konseling belum atau tidak diperoleh melalui wawancara dan angket. Selain itu, kunjungan rumah juga perlu dilakukan untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah (*Home visit*) adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa tersebut (Tohir, 2016).

Dalam kegiatan ini (Prayitno & Amti, 1990) membagi tujuan kunjungan rumah menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan Tujuan umum. Dari tujuan umum kunjungan rumah adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dan tujuan khusus ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan ini terfokus pada lebih dipahaminya kondisi klien, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif. Komitmen dari orangtua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mengefektifkan dan mengefisienkan pelayanan terhadap klien (fungsi pengentasan).

(Prayitno & Amti, 1990) menyebutkan terdapat tiga tujuan utama

kunjungan rumah, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/ orangtua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya. Ditambah oleh Winkel (2005: 302) mengemukakan bahwa tujuan kunjungan rumah ialah untuk lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kunjungan rumah ialah untuk memperoleh data atau informasi klien mengenai kondisi rumah dan keluarganya serta kegiatan sehari-hari klien sebagai pemecahan masalah yang dialami konseli yang ada kaitannya dengan kondisi keluarga.

2. Aspek-Aspek *Home visit* (Kunjungan Rumah)

Perencanaan, Dalam tahap ini, (Prayitno, 2017) menyebutkan pokok-pokok kegiatan yang akan dilalui ialah: 1) Menetapkan data (dan subjek yang bermasalah) yang memerlukan *Home visit*. 2) Menganalisis data dan menetapkan perlunya *Home visit*. 3) Meyakinkan subjek yang bermasalah tentang pentingnya *Home visit*. 4) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga. 5) Menyusun rencana kegiatan dalam bentuk SATKUNG (satuan kegiatan pendukung). Senada dengan Tohirin (2007: 235) yang menyebutkan tahap-tahap dalam perencanaan kegiatan, yaitu: 1) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, 2) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, 3) menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, 4) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, 5) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Pelaksanaan, Setelah rencana *Home visit* dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait, konselor melakukan

kunjungan rumah. Prayitno (2017: 297) kunjungan rumah dilakukan melalui kegiatan: 1) Bertemu orangtua/wali dan anggota keluarga lain; 2) Melengkapi data; 3) Membahas/mendalami permasalahan klien; 4) Mengembangkan komitmen orangtua/wali/anggota lain dalam rangka membina PERPOSTUR peran masing-masing anggota keluarga; dan 5) Meneguhkan komitmen peran koordinasi antar anggota keluarga demi keberhasilan subjek yang bermasalah. Didalam bukunya, (Tohirin, 2007) memaparkan kegiatan dalam tahap pelaksanaan diantaranya: 1) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak terkait, 2) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: bertemu orangtua/wali, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen orangtua/wali, menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, serta merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Penilaian atau Evaluasi, Kegiatan *Home visit* dinilai atas proses dan hasil-hasilnya. Kelancaran penyelenggaraan *Home visit*, sejak dari perencanaan sampai dengan berakhirnya kegiatan, harus menjadi perhatian konselor. Partisipasi aktif para anggota keluarga perlu dioptimalkan. Penilaian terhadap unsur-unsur proses perlu dilakukan terus-menerus selama berlangsungnya *Home visit*. Penilaian terhadap hasil *Home visit* diorientasikan pada ketercapaian PERPOSTUR berdasarkan kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh, serta kegunaan data tersebut dalam pelayanan terhadap subjek yang bermasalah. Apabila data yang diperoleh dinilai kurang lengkap atau kurang akurat, *Home visit* dapat diulangi, atau diselenggarakan *Home visit* lanjutan (Prayitno, 2017).

Tindak Lanjut atau Pelaporan, Tindak lanjut kegiatan *Home visit* dilakukan melalui kegiatan berikut: 1) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *Home visit* yang lebih lengkap atau akurat, 2) Mempertimbangkan apakah diperlukan *home visit* ulang atau lanjutan, 3) Menyusun laporan kegiatan *Home visit*, 4)

Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan 5) Mendokumentasikan laporan, (Prayitno, 2017). (Tohirin, 2007) memaparkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap tindak lanjut dan laporan, sebagai berikut: 1) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, 2) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat, 3) menyusun laporan hasil kegiatan kunjungan rumah, 4) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan 5) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai prosedur operasional kunjungan rumah secara garis besar dapat disimpulkan bahwa prosedur operasional kunjungan rumah meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap perencanaan/ meliputi; (a) Menetapkan permasalahan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, (b) Memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya kunjungan rumah, (c) Menyiapkan data dan informasi yang akan dikomunikasikan dengan pihak keluarga, (d) Menetapkan mengenai data yang akan diungkap dan peranan anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) Menyiapkan kelengkapan administrasi kunjungan rumah. (2) Tahap pelaksanaan meliputi; (a) Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait, dan (b) Melakukan kegiatan kunjungan rumah. (3) Tahap evaluasi meliputi; (a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, (b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa, dan (c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa. (4) Tahap tindak lanjut dan laporan meliputi; (a) Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, (b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat, (c) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah, (d) Menyam-

paikan laporan kepada pihak terkait, dan (e) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

3. Hasil Evaluasi Bimbingan Konseling

Untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, maka harus dilihat dalam diri siswa, yang memperoleh layanan bimbingan itu sendiri. Penilaian terhadap hasil lebih menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan.

Evaluasi hasil layanan bimbingan dan konseling adalah suatu penilaian yang dilakukan setelah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. (Badrujaman, 2011) menjelaskan bahwa evaluasi program bimbingan pada aspek hasil merupakan evaluasi yang mengukur sejauh mana capaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan. Evaluasi terhadap hasil lebih menekankan pada pengumpulan data atau informasi mengenai keberhasilan dan pengaruh kegiatan layanan bimbingan yang telah diberikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, evaluasi terhadap hasil dapat dilihat pada pencapaian tujuan program, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan Gsybers dalam (Sugiyono, 2017) Evaluasi hasil merupakan proses yang digunakan untuk menjawab pertanyaan apa dampak atau kontribusi program bimbingan dan konseling terhadap kesuksesan para siswa khususnya pada prestasi akademik. Hasil yang dievaluasi dalam evaluasi hasil meliputi kehadiran, rujukan disiplin, rata-rata nilai, skor nilai prestasi, dan perilaku kelas.

Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu kegiatan efektif untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik. Menurut (Sugiyono,

2011) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil melalui kegiatan sebagai berikut, antara lain: "(1) Penilaian segera (laiseg), (2) Penilaian jangka pendek (lajipen), dan (3) Penilaian jangka panjang (lajipang)". Berikut merupakan penjelasan dari ketiga langkah-langkah pelaksanaan evaluasi hasil, yaitu:

- a. Penilaian segera (laiseg), merupakan penilaian pada tahap awal. penilaian yang diberikan segera setelah atau menjelang diakhirinya layanan yang diberikan.
- b. Penilaian jangka pendek (lajipen), merupakan penilaian lanjutan yang diberikan setelah satu atau lebih jenis layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru BK selang beberapa hari sampai paling lama satu bulan.
- c. Penilaian jangka panjang (lajipang), merupakan penilaian yang diberikan lebih menyeluruh setelah dilaksanakannya layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK dengan selang waktu tertentu, seperti satu semester.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan model 4D (*four D models*) (Siagan et al., 2019) yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) tahap Pendefinisian (Define), pada tahapan ini dilakukan analisis yang mendalam terkait dengan persoalan yang dihadapi oleh Guru Bimbingan Konseling beserta polemic yang terjadi pada siswa, selain itu tahapan ini juga dirumuskannya tujuan penelitian yang didasari pada kondisi awal dari keterbatasan Instrumen yang digunakan, (2) Tahap Perancangan (Design), pada tahapan ini dilakukan design awal dari Instrumen yang akan dikembangkan, beserta dengan instrument pendukung kegiatan penelitian, (3) Tahap Pengembangan (Develop) merupakan tahap dimana dilakukannya telaah awal dari Instrumen yang dikembangkan dilakukan oleh Ahli sebelum dilakukan Ujicoba dan refleksi, selain itu, tahapan ini juga dilakukan perhitungan dan analisis data terkait dengan hasil ujicoba Instrumen pembelajaran yang telah diujicobakan,

dan yang terakhir (4) Tahap Penyebaran (Disseminate) yang merupakan tahapan dilakukannya penyebaran hasil penelitian yang diawali dengan kegiatan seminar untuk menguji kebenaran hasil penelitian dan publikasi melalui media publikasi (Mulyatiningsih, 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Validitas Instrumen

Analisis validitas Ahli merupakan validasi yang dilakukan oleh 3 orang ahli yang menilai validitas Instrumen yang digunakan (Revita, 2017). Lembar validasi

diisi pakar yang menelaah dan menilai Instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti, Berdasarkan table berikut Instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan dan Konseling berada dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1, Instrumen (*Lembar Pantau Minat Belajar Siswa*) berada dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1, Instrumen (*Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan Home Visit dan Bimbingan Konseling*) berada dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1, yang masing-masing bermakna dapat digunakan tanpa Revisi (perbaikan).

Tabel 1. Deskripsi Validitas masing-masing Instrumen

Validator	Rerata perolehan	Kategori	Keterangan	Instrumen
1	4,1	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa Revisi	Instrumen (<i>Layanan Home Visit Bimbingan dan Konseling</i>)
2	4,0	Valid		
3	4,1	Sangat Valid		
Total	4,1	Sangat Valid		
1	4,2	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa Revisi	Instrumen (<i>Lembar Pantau Minat Belajar Siswa</i>)
2	4,0	Valid		
3	4,2	Sangat Valid		
Total	4,1	Sangat Valid		
1	4,0	Valid	Dapat digunakan tanpa Revisi	Instrumen (<i>Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan Home Visit dan Bimbingan Konseling</i>)
2	4,0	Valid		
3	4,3	Sangat Valid		
Total	4,1	Sangat Valid		

Untuk memastikan valid dan reliabelnya penilaian validator dari masing-masing instrumen maka dilakukan analisa statistik menggunakan SPSS dengan metode *Cronbach Alpha*.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.781	.779	3	

Output SPSS diatas merupakan output kunci dari uji validitas yang dilakukan, yaitu dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($15-2=13$) probabilitas 0.05, yaitu: $0.779 > 0.514$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* > r table maka

konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan **Valid dan Reliabel**, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan tidak valid dan reliable.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.805	.804	3	

Output SPSS diatas merupakan output kunci dari uji validitas yang dilakukan, yaitu dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($13-2=11$) probabilitas 0.05, yaitu: $0.805 > 0.552$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika

nilai *Cronbach's Alpha* > r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan **Valid dan Reliabel**, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan tidak valid dan reliable.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.796	3

Output SPSS diatas merupakan output kunci dari uji validitas yang dilakukan, yaitu dengan membandingkan antara nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($11-2=9$) Probabilitas 0.05, yaitu: $0.790 > 0.602$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* > r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan **Valid dan Reliabel**, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan tidak valid dan reliable

b. Analisis Epektifitas Instrumen

Rekapitulasi hasil analisis Epektifitas Instrumen yang berupa Lembar pantau minat Belajar siswa dengan 9 aspek penilaian diantaranya: 1) intensitas kehadiran siswa disekolah, 2) intensitas ketertarikan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler, 3) intensitas siswa dalam mengikuti beberapa mata pelajaran, 4) tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran, 5) partisipasi siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah 6) Partisipasi siswa dalam mengerjakan Tugas, 7) ketepatan waktu siswa dalam keluar dan masuk kelas sesuai Jam Pelajaran, 8) partisipasi siswa dalam mengikuti Upacara Bendera, 9) partisipasi siswa dalam mengunjungi Perpustakaan. Analisis data hasil pantau siswa terhadap 9 kriteria penilaian tersebut dilakukan melalui Pengamatan pada aktivitas siswa yang menjadi sasaran penelitian oleh 2

orang pengamat pada setiap waktu yang telah ditentukan bersama dengan peneliti.

Hasil analisis diperoleh nilai total sebesar 456, dengan rerata nilai dari 9 indikator pantau yaitu 3, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berada dalam **kategori Baik** yang menurut (Ratumanan & Laurens, 2011) bahwa Instrumen hasil uji Epektifitas yang berada dalam interval nilai 2,6 - 4 atau (65% - 100%) berada pada kategori **Epektif**:

c. Analisis Kepraktisan Instrumen

Rekapitulasi hasil analisis Kepraktisan Instrumen yang berupa Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan Konseling yang terdiri atas 8 Indikator diantaranya: 1) Instrumen telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa, 2) Instruksi pada instrument terurai dengan baik, 3) Komponen pada instrument tidak membingungkan konselor dalam pengisian, sehingga sangat mendukung pekerjaan, 4) Instrumen akan memberikan informasi yang akurat terhadap kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa, 5) Instrument akan mendokumentasikan kegiatan bimbingan konseling dengan teratur 6) Instrumen akan memberikan manfaat bagi orang tua, 7) Instrument akan membuat Siswa lebih menyadari kekeliruan yang dilakukan, 8) Instrumen akan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil analisis diperoleh nilai total sebesar 211, dengan rerata nilai dari 8 indikator pantau yaitu 4, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berada dalam **Sangat Praktis** yang menurut (Bishop, 2011). bahwa Instrumen hasil uji Kepraktisan yang berada dalam interval nilai 2,6 - 4 atau (66% - 100%) berada pada kategori **Praktis**.

2. Pembahasan

a. Validitas dan Kepraktisan Instrumen Layanan *Home Visit* Bimbingan dan Konseling

Validitas Instrumen yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun penelitian menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran penelitian yang dilakukan (Revita, 2017), validitas

dalam penelitian ini dilakukan oleh pakar bidang ilmu pendidikan pada 3 instrumen penelitian diantaranya 1) Instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan dan Konseling, 2) Lembar Pantau Minat Belajar Siswa, 3) Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan Home Visit dan Bimbingan Konseling, yang dimana pada instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan dan Konseling memuat 3 indikator yang masing-masing indikator Format terdiri atas 4 Pernyataan, indikator Isi terdiri atas 8 Pernyataan dan Indikator Bahasa terdiri atas 3 Pernyataan. Sedangkan pada instrumen Lembar Pantau Minat Belajar Siswa memuat 3 indikator yang masing-masing indikator Format terdiri atas 4 Pernyataan, indikator Isi terdiri atas 6 Pernyataan dan Indikator Bahasa terdiri atas 3 Pernyataan, dan Instrumen terakhir Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan *Home visit* dan Bimbingan Konseling memuat 3 indikator juga yang masing-masing indikator Format terdiri atas 3 Pernyataan, indikator Isi terdiri atas 5 Pernyataan dan Indikator Bahasa terdiri atas 3 Pernyataan.

Hasil analisis dari 3 instrumen yang digunakan masing-masing berada pada kategori Sangat Valid dan dapat digunakan tanpa Revisi atau perbaikan dengan rincian: 1) Instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan dan Konseling dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1 yang bermakna dapat digunakan tanpa Revisi (perbaikan) (Sugiyono, 2013) dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($15-2=13$) Probabilitas 0.05, yaitu: $0.779 > 0.514$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan **Valid dan Reliabel**, 2) Instrumen Lembar Pantau Minat Belajar Siswa berada dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1 yang bermakna dapat digunakan tanpa Revisi (perbaikan) (Sugiyono, 2013) dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($13-2=11$) Probabilitas 0.05, yaitu: $0.805 > 0.552$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan

Valid dan Reliabel dan yang ke 3) Instrumen Lembar Respon Guru terhadap Instrumen Layanan *Home visit* dan Bimbingan Konseling dalam kategori Sangat Valid dengan nilai 4,1 yang bermakna dapat digunakan tanpa Revisi (perbaikan) (Sugiyono, 2013) dengan nilai R Tabel Pada $DF=N-2$ ($11-2=9$) Probabilitas 0.05, yaitu: $0.790 > 0.602$, yang menurut (Widiyanto, 2010) bermakna bahwa jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r table maka konsistensi antar isian instrument dari validator dinyatakan **Valid dan Reliabel**, dengan validnya Instrumen yang telah dikembangkan maka secara keseluruhan Instrumen tersebut dapat digunakan untuk proses pembelajaran maupun penelitian (Sugiyono, 2011)

Insrumen yang dianalisis kepraktisannya adalah Instrumen utama yang digunakan dalam proses penelitian yaitu Instrumen Layanan *Home visit* Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan memperoleh Respon Guru terhadap instrumen yang telah digunakan oleh masing-masing guru yang terdiri atas 8 Indikator diantaranya: 1) Instrumen telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa, 2) Instruksi pada instrument terurai dengan baik, 3) Komponen pada instrument tidak membingungkan konselor dalam pengisian, sehingga sangat mendukung pekerjaan, 4) Instrumen akan memberikan informasi yang akurat terhadap kebutuhan sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa, 5) Instrument akan mendokumentasikan kegiatan bimbingan konseling dengan teratur 6) Instrumen akan memberikan manfaat bagi orang tua, 7) Instrument akan membuat Siswa lebih menyadari kekeliruan yang dilakukan, 8) Instrumen akan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh nilai total sebesar 211, dengan rerata nilai dari 8 indikator pantau yaitu 4, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berda dalam **Sangat Praktis** yang menurut (Bishop, 2011). Hal ini bermakna bahwa Instrumen hasil uji Kepraktisan yang berada dalam interval nilai 2,6 - 4 atau (66% - 100%) berada pada kategori **Praktis**.

b. Eektivitas Instrumen Layanan *Home Visit* Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Manggelewa

Eektivitas sebuah instrumen menjadi tanda keberhasilan penelitian yang dilakukan hal ini ditunjukkan oleh (Nurfadillah, 2023) dalam penelitiannya yang mengungkapkan keberhasilan instrumen dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Eektivitas instrumen dalam penelitian ini diukur melalui Lembar pantau minat Belajar siswa dengan 9 aspek penilaian diantaranya: 1) intensitas kehadiran siswa disekolah, 2) intensitas ketertarikan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler, 3) intensitas siswa dalam mengikuti beberapa mata pelajaran, 4) tingkat respon siswa dalam proses pembelajaran, 5) partisipasi siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah 6) Partisipasi siswa dalam mengerjakan Tugas, 7) ketepatan waktu siswa dalam keluar dan masuk kelas sesuai Jam Pelajaran, 8) partisipasi siswa dalam mengikuti Upacara Bendera, 9) partisipasi siswa dalam mengunjungi Perpustakaan. Analisis data hasil pantau siswa terhadap 9 kriteria penilaian tersebut dilakukan melalui Pengamatan pada aktivitas siswa yang menjadi sasaran penelitian oleh 2 orang pengamat pada setiap waktu yang telah ditentukan bersama dengan peneliti, Hasil Rekapitulasi diatas diperoleh nilai total sebesar 456, dengan rerata nilai dari 9 indikator pantau yaitu 3, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berada dalam **kategori Baik** yang menurut (Ratumanan & Laurens, 2011) bahwa Instrumen hasil uji Eektivitas yang berada dalam interval nilai 2,6 - 4 atau (65% - 100%) berada pada kategori **Efektif**, hasil ini sesuai dengan keberhasilan yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sambayon, 2020) dalam menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan *homevisit*, oleh (Dwita et al., 2018) yang hasilnya terdiri atas a). Pelaksanaan layanan *Home visit* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa b). Motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda

Purwokerto, semakin baik motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa; c). Pelaksanaan layanan *Home visit* dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, semakin baik pelaksanaan layanan *Home visit* dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. PENUTUP

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Analisis validitas dari 3 instrumen yang digunakan masing-masing berada pada kategori Sangat Valid dan dapat digunakan tanpa Revisi atau perbaikan dengan rincian: 1) Instrumen pertama diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > r (0.779 > 0.514) dengan kesimpulan *Valid dan Reliabel*, 2) Instrumen kedua diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > r (0.805 > 0.552) dengan kesimpulan *Valid dan Reliabel* 3) Instrumen ketiga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > r (0.790 > 0.602) dengan kesimpulan *Valid dan Reliabel*, sedangkan untuk kepraktisan Instrumen yang digunakan diperoleh nilai total sebesar 211, dengan rerata nilai dari 8 indikator pantau yaitu 4, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berada dalam Sangat Praktis, Hal ini bermakna bahwa Instrumen hasil uji Kepraktisan berada dalam kategori Praktis.
2. Analisis Eektivitas Instrumen diperoleh melalui Pengamatan pada aktivitas siswa yang menjadi sasaran penelitian oleh 2 orang pengamat pada setiap waktu yang telah ditentukan bersama dengan peneliti, Hasil Rekapitulasi diatas diperoleh nilai total sebesar 456, dengan rerata nilai dari 9 indikator pantau yaitu 3, hasil ini menunjukkan bahwa Instrumen berada dalam kategori Baik yang berarti Efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan hasil belajar dan terjadi perubahan sikap positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan konseling agar dapat mengembangkan Instrumen konseling yang inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah sehingga dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang sejenis dengan variabel yang lebih banyak lagi dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A., & Rohani, A. (1991). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Bishop, O. (2011). *Electronics-circuits and systems*. Routledge.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–15.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454.
- Kurnianto, A. M. (2018). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(4), 25–30.
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses Dari Http://Staff. Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Pengabdian/Dra-Endang-Mulyatiningsih-Mpd/7c-pengembangan-Model-Pembelajaran. Pdf. Pada September*.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Nurfadillah, H. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa [Universitas Muhammadiyah Makassar]*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/34133-Full_Text.pdf
- Permana, E. J. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 143–151.
- Prayitno, P., & Amti, E. (1990). *Beberapa Butir Pokok Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. FIP UNP.
- Puspitaningrum, L., Dahlan, S., & others. (2013). Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling pada SMA di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 2(1).
- Ratumanan, T. G., & Laurens, T. (2011). *Penilaian hasil belajar pada tingkat satuan pendidikan*. Surabaya: unesa university press.
- Revita, R. (2017). Validitas perangkat pembelajaran matematika berbasis penemuan terbimbing. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(1), 15–26.
- Sambayon, W. (2020). Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di Smp It Al-Furqon. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Siagan, M. V, Saragih, S., & Sinaga, B. (2019). Development of Learning Materials Oriented on Problem-Based Learning Model to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability and Metacognition Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 331–340.
- Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Tohir, D. (2016). Program Bimbingan Pribadi Sosial untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Journal of Regional Public Administration (JRPA)*, 1(1), 80–93.
- Tohirin, T. (2016). Potensi Siswa dan

Kebijakan Pelayanan Bimbingan Konseling (Studi Kasus terhadap Siswa Komunitas Adat Terpencil Suku Sakai di SMAN 1 Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis). *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 5(1), 33–44.

Uyun, M., Warsah, I., & others. (2021). *Psikologi pendidikan*. Deepublish.
Widiyanto, J. (2010). SPSS For Windows untuk analisis data statistik dan penelitian. In *Surakarta: Bp-Fkip Ums*.